

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen yang berupa Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), Loans to Deposit Ratio (LDR) dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap kebijakan jumlah penyaluran kredit pada bank Go Public di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2010, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai penelitian tersebut, antara lain:

1. Dalam pengujian secara simultan, variabel-variabel independen yang ada secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 182,772 dengan tingkat signifikansi yang telah memenuhi kriteria  $F_{hitung} (182,772) > F_{tabel}(2,62)$  dan tingkat signifikansinya sudah memenuhi kriteria yaitu berada di bawah 5%.
2. a) Dalam pengujian hipotesis pertama secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kebijakan jumlah penyaluran kredit. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0,000 (< 5%) sedangkan nilai  $t_{hitung} (19,401) > t_{tabel} (1,711)$ . Nilai DPK yang tinggi memungkinkan bank bergairah untuk meningkatkan jumlah penyaluran kredit karena dengan dilakukan kredit ini bank mampu memberikan keuntungan kepada pihak ketiga atas dana yang telah dipercayakan kepada bank dalam bentuk DPK tersebut.

- b) Dalam pengujian hipotesis yang kedua secara parsial, untuk Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kebijakan jumlah penyaluran kredit. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $< 5\%$ ) sedangkan  $t_{hitung} (-4,188) < t_{tabel} (1,711)$ . Hal ini dapat dikatakan bahwa kenaikan jumlah penyaluran kredit akan membuat penurunan CAR karena bank menganggap bahwa modal yang ada (yang sebelumnya lebih dari nilai 20%) dapat dimanfaatkan dengan baik oleh bank untuk penyaluran kredit sehingga tidak terlalu banyak modal yang diam. Selama CAR masih berada diatas batas minimum yang ditetapkan bank indonesia yaitu 8% maka bank masih dalam batas aman untuk memanfaatkan modalnya.
- c) Secara pengujian parsial hipotesis yang ketiga, diketahui Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan jumlah penyaluran Kredit. Hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} (1,120) < t_{tabel} (1,711)$  sedangkan tingkat signifikansinya adalah 0,274 ( $> 5\%$ ). Nilai NPL yang rendah memungkinkan bank untuk meningkatkan penyaluran kredit karena bank berusaha mengurangi cadangan penghapusan dari alokasi dana dalam bentuk penyaluran kredit.
- d) Untuk hipotesis yang keempat, loads to deposit ratio (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan jumlah penyaluran kredit. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} (2,544) > t_{tabel} (1,711)$  serta tingkat signifikansi sebesar 0,018 ( $< 5\%$ ). LDR yang semakin tinggi akan membuat bank untuk meningkatkan penyaluran kreditnya selama bank

masih berada pada batas 85% - 110% yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

e) Sedangkan untuk hipotesis yang kelima, tingkat suku bunga SBI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan jumlah penyaluran kredit. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  (0,480) <  $t_{tabel}$  (1,711) dan signifikansinya diperoleh sebesar 0,635 (>5%). Kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga SBI selama periode ini tidak akan mempengaruhi penyaluran kredit secara signifikan.

3. Variabel independen yang paling dominan mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit yaitu variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Load to Deposit Ratio (LDR). Hal ini dibuktikan pada hasil uji-t lebih besar dibandingkan dengan variabel lainnya yakni DPK sebesar 19,401 dengan signifikansi 0,000, sedangkan variabel LDR sebesar 2,544 dengan tingkat signifikansi 0,018.

## 1.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan agar perbankan lebih meningkatkan lagi penyaluran kreditnya, sebab berdasarkan nilai rata-rata LDR yang diperoleh perbankan selama penelitian, hanya mencapai 69%. Nilai LDR ini masih

dibawah kriteria yang dianjurkan oleh BI yakni 85%-110%. Dengan peningkatan LDR, diharapkan laba perusahaan juga akan ikut meningkat.

2. Penelitian ini akan lebih sempurna dengan memasukkan beberapa variabel yang dianggap perlu atau mendukung dalam penelitian ini, misalnya mengenai pertumbuhan ekonomi, suku bunga kredit, dan sebagainya.
3. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian terhadap DPK, CAR, NPL, LDR dan Tingkat Suku Bunga SBI, secara fokus dan aplikatif dengan menambah jumlah obyek penelitian maupun memperpanjang data *cross section* atau bahkan menggunakan data *time series*. Dengan demikian mampu memberikan gambaran kondisi penyaluran kredit pada bank go publik di Indonesia secara luas.